

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI SMP NEGERI 1
MERAPI BARAT**

LILA HAYATI

SMP Negeri 1 Merapi Barat

E-mail : Lilahayati01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah a.) untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. b.) untuk meningkatkan kinerja guru. c.) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VIII.A SMP Negeri 1 Merapi Barat. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Merapi Barat sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan dan data yang diperoleh berupa hasil tes akhir siklus, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan peningkatan nilai siswa dapat dilihat pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar (30,00%) pada pertemuan pertama dan (46,67%) pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 66,16 dan nilai tertinggi 85 dan terendah 50. Dan pada siklus ke II nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi (70,00%) pada pertemuan pertama, dan meningkat menjadi 28 siswa atau (93,33%) pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 80,66 dan nilai tertinggi 95 dan terendah 65. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII.A SMP Negeri 1 Merapi Barat serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PPKn, Model Pembelajaran *Discovery*

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research is a.) to improve the learning process carried out in class. b.) to improve teacher performance. c.) to improve student learning outcomes in Civics subjects with the *Discovery Learning Learning Model* in class VIII.A SMP Negeri 1 Merapi Barat. This study used *Classroom Action Research* in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. This research took the subject of class VIII.A SMP Negeri 1 West Merapi as many as 30 students. The results showed that student learning outcomes in Civics subjects with the *Discovery Learning Learning Model* had increased and the data obtained was in the form of end-of-cycle test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that the increase in student scores could be seen in cycle I, which obtained a mastery learning score (30.00%) at the first meeting and (46.67%) in the second meeting with an average score of 66.16 and the highest score was 85 and the lowest was 50. And in the second cycle the learning completeness score increased to (70.00%) at the first meeting, and increased to 28 students or (93.33%) at the second meeting with an average score of 80.66 and the highest score was 95 and the lowest was 65 The conclusion from this study is that learning with the *Discovery Learning Model* can improve student learning outcomes in class VIII.A SMP Negeri 1 Merapi Barat and this learning model can be used as an alternative to Civics learning.

Keywords: Learning Outcomes, PPKn, *Discovery Learning Model*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan undang-undang dasar tahun 1945 alinea keempat. Pendidikan merupakan faktor utama dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diharapkan mampu menjadi masyarakat ataupun warga Negara yang baik, pendidikan adalah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Hal tersebut terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan yang telah lama diupayakan di Indonesia (Sujana, 2019, Lesmana, 2018).

Menurut Rawung, et al (2021) kurikulum sebagai hasil belajar bertujuan dengan memberikan fokus hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa SMP Negeri 1 Merapi Barat menjadi salah satu sekolah yang diproyeksikan untuk tahap percobaan kurikulum 2013 khususnya pada kelas VIII.A. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini guru harus berperan aktif untuk mengembangkan kemampuan siswa. Model pembelajaran *discovery learning* (penemuan) dirasakan sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengimplementasikan kurikulum 2013, model pembelajaran *discovery learning* dapat merangsang kreativitas siswa, Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut merupakan landasan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Menurut Setiarini (2020) dengan sistem kelulusan diukur dari keberhasilan siswa maka kriteria terhadap hasil belajar menjadi trend guru-guru kita, upaya guru dalam kelas mengutamakan agar siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat dan cepat, sehingga apa yang dilakukan oleh guru-guru kita cenderung untuk mengabaikan proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung unsur-unsur induktif. Dengan demikian model maupun strategi pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran seperti model pembelajaran inquiri, problem solving, dan *discovery learning* (penemuan) menjadi tidak bermakna padahal melalui strategi dan model pembelajaran tersebut siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, lebih mandiri dan mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih baik jika dalam sebuah pembelajaran tidak mengabaikan proses. Dalam mengembangkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PPKn guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang hendaknya diterapkan dalam sebuah pembelajaran, artinya fungsi guru adalah mempermudah siswa untuk belajar, memberikan kondisi yang kondusif yang mampu menciptakan pembelajaran bermakna secara signifikan bagi diri siswa tujuannya untuk kepentingan kelompok antara guru dan komunitas siswa (Irwan & Hasnawi, 2021, Riandini, et al, 2020).

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *Discovery*. Menurut Sund *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebainya. Suatu konsep misalnya: segi tiga, pans, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi (Suratman, et al, 2021, Marbun, et al, 2020).

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga diutarakan oleh Widiyanto & Istiqomah (2020) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan (Hasnidar & Elihami, 2020).

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran PPKn. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar sebesar 35% hasil ketuntasan belajar siswa. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep PPKn (Mauliddia, et al, 2022, Nasution & Setiawan, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar PPKn. Peneliti memilih model pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Sudewa, et al, 2021). Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Dari latar belakang di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Merapi Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Merapi Barat. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2022. Subyek penelitian adalah peserta didik di kelas VIII.A dengan jumlah siswa 30 orang siswa.

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus (putaran). Setiap pembelajaran masing-masing menggunakan satu RPP dan pada akhir pembelajaran dilaksanakan penilaian hasil belajar (tes). Setiap siklus

dilaksanakan atas 4 (empat) tahap : 1) Perencanaan Tindakan 2) Pelaksanaan tindakan 3) Pengamatan (observasi) 4) Refleksi.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi awal

Deskripsi kondisi awal berupa proses pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas guru mengajar secara konvensional. Guru hanya memberikan ilmu kepada siswa, sehingga siswa pasif dan kurang kreatif. Suasana pembelajaran tampak kaku, bahkan siswa tampak bosan dan kurang senang mengikuti kegiatan belajar, sehingga nilai yang diperoleh siswa kelas VIII.A rendah. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar, nilai yang diperoleh siswa di bawah KKM.

Deskripsi Hasil Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dihasilkan beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (merupakan kumpulan lembar ahli), Buku Guru, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Adapun kompetensi yang dibahas adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita, pendapat dan gagasan dalam wacana.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal Januari 2022 di kelas VIII.A dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dan teman sejawat mengadakan pengamatan yang hasilnya adalah sebagai berikut: (a) Sudah dilakukan pengembangan materi pelajaran dengan mengangkat hal-hal yang berada sekitar siswa yang sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas; (b) Guru belum menjelaskan kompetensi belajar siswa dan langkah-langkah pembelajaran secara detail di awal pembelajaran; dan (c) Penggunaan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) sudah mengarah kepada siswa aktif meskipun ada siswa yang belum mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam setiap proses pembelajaran.

Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Guru perlu menyampaikan kompetensi belajar dan langkah-langkah pembelajaran

yang dilakukan; dan (b) Sebagai umpan balik guru perlu memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan. (Nilai terlampir)

Pertemuan Kedua

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dihasilkan beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (merupakan kumpulan lembar ahli), Buku Guru, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Adapun kompetensi yang dibahas adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita, pendapat dan gagasan dalam wacana.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada Januari 2022 di kelas VIII.A dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pengamatan

Pada pertemuan kedua ini, peneliti dan teman sejawat mengadakan pengamatan lanjutan yang hasilnya adalah sebagai berikut: (a) pengembangan materi pelajaran lanjutan dengan menjelaskan lebih lanjut pokok bahasan yang dibahas; (b) Guru menjelaskan kompetensi belajar siswa dan langkah-langkah pembelajaran secara detail di awal pembelajaran; dan (c) penggunaan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) untuk mengarahkan siswa lebih aktif lagi, sehingga siswa lebih mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam setiap proses pembelajaran.

Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Guru perlu menyampaikan lebih lanjut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan; dan (b) Sebagai umpan balik guru perlu memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan. (Nilai terlampir).

Deskripsi Hasil Siklus II

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan di siklus I yaitu melalui perangkat pembelajaran yang dihasilkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (merupakan kumpulan lembar ahli), Buku Guru, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Februari 2022 di kelas VIII.A dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran, yang hasilnya adalah mengaitkan materi yang lalu dengan yang dipelajari

sekarang dan strategi pembelajaran sudah mengarah kepada upaya agar siswa aktif serta mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam setiap proses pembelajaran, serta keterampilan guru dalam mengelola kelas juga meningkat lebih baik.

Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dimana Strategi pengajaran yang ditampilkan meningkatkan kualitas dan kerja kelompok siswa juga mengalami peningkatan. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) umumnya bersifat teknis belaka akibat dari kurangnya guru menggunakan model ini.

Pertemuan Kedua

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan di siklus I yaitu melalui perangkat pembelajaran yang dihasilkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (merupakan kumpulan lembar ahli), Buku Guru, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Februari 2022 di kelas VIII.A dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti dan teman sejawat mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran, yang hasilnya adalah sebagai berikut: (a) Langkah apersepsi sudah dilakukan guru di awal pembelajaran, yaitu mengaitkan materi yang lalu dengan yang dipelajari sekarang; (b) Strategi pembelajaran sudah mengarah kepada upaya agar siswa aktif serta mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam setiap proses pembelajaran; dan (c) Keterampilan guru dalam mengelola kelas juga meningkat lebih baik, cara membimbing dan memberi penjelasan kepada siswa semakin baik.

Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Strategi pengajaran yang ditampilkan meningkatkan kualitas pembelajaran yang di selenggarakan; (b) Selama siswa melakukan kerja kelompok, sebaiknya guru mengawasi dan tetap memperhatikan aktivitas semua siswa dalam kelompok dan siswa tidak dibiarkan bekerja sendiri tanpa kendali sehingga mereka tetap aktif dan berpartisipasi dalam kerja kelompok; dan (c) Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) umumnya bersifat teknis belaka akibat dari kurangnya guru menggunakan model ini.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian.

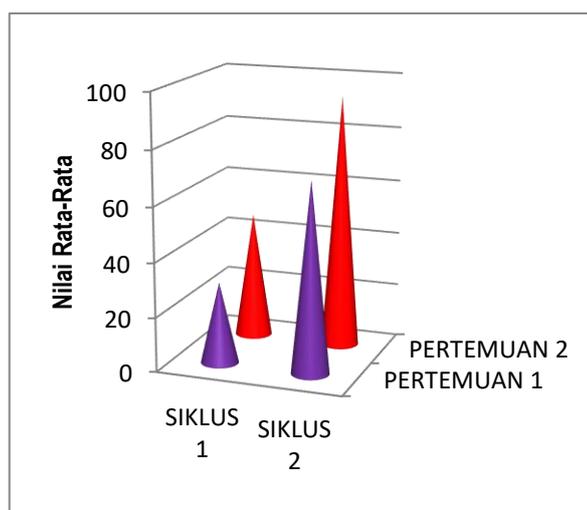
Siklus Pertama

Hasil terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan pada pertemuan 1 30,00% dan pada pertemuan 2 menjadi 46,67% sehingga mengalami peningkatan sebesar 16%. Sedangkan untuk presentase tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 16%.

Siklus Kedua

Hasil terhadap proses pembelajaran pada siklus kedua pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat dalam table. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan pada pertemuan 1 30,00%, mengalami peningkatan sebesar 46,67% dari pertemuan 2 Siklus I, dan pada pertemuan I Siklus II menjadi 70,00% dan mengalami peningkatan sebesar 93,33% dari pertemuan II Siklus II. Sedangkan untuk presentase tidak tuntas Siklus II pertemua 1 adalah 30% menurun menjadi 6,67%. Secara klasikal penelitian tindakan kelas ini sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Pada penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan hasil presentase ketuntasan pada pertemuan 1 yakni 30,00% dan pada pertemuan 2 menjadi 46,67% dan mengalami peningkatan menjadi 93,33% dari pertemuan II Siklus II. Secara klasikal penelitian tindakan kelas ini sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil observasi aktivitas siswa mengikuti pembelajaran di kelas, dimana terlihat aktivitas belajar siswa tersebut menjadi lebih baik.

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II,) yaitu 30,00%; 46,67% pada siklus 1, dan 70,00%; 93,33%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai seperti grafik di bawah ini:



Gambar 1. Tabel Grafik Nilai Persentase Hasil Belajar Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi zat gizi dan fungsinya bagi manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 1 Merapi Barat. Peningkatan nilai siswa dapat dilihat pada siklus I. Nilai di atas KKM yang sebelumnya hanya 9 siswa (30,00%) menjadi 14 siswa (46,67%). Peningkatan nilai juga dapat dilihat pada siklus II. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebelumnya berjumlah 21 siswa (70,00%) meningkat menjadi 28 siswa (93,33%). Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajran penemuan (*Discovery Learning*) menunjukkan bahwa pembelajaran lebih interaktif antara guru dan siswa, juga siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran lebih antusias untuk memperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42-47.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235-245.
- Lesmana, D. (2018). Kandungan nilai dalam tujuan pendidikan nasional (Core ethical values). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 211-126.
- Marbun, P. M. A., Setiawan, D., & Menanti, A. (2020). The Influence of Discovery Learning Models and Solving Skills Problems With PPKN Learning Outcomes Grade 4 Students At Sd Katolik Diski. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2), 157-165.
- Mauliddia, A. M., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon untuk Menarik Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 1 Kerumut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 729-734.
- Nasution, R., & Setiawan, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Terhadap Minat Belajar Siswa. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(3), 59-64.
- Riandini, P. V. A., Sudatha, I. G. W., & Parmiti, D. P. (2020). Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 468-478.
- Setiarini, Y. F. (2020). Pengukuran Kompetensi Peserta Didik Melalui Uji Kompetensi Tata Busana Pada TUK Gammatika Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Abdimas Akademi*, 1(01), 16-28.
- Sudewa, K. A., Sugihartini, N., & Divayana, D. G. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Dengan Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII Di SMP Lab Undiksha Singaraja. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 10(1), 25-37.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Suratman, A., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban Untuk Kelas III SDN 3 Golong. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955/ p-ISSN 2809-0543*, 2(5 (Mei)), 203-214.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). Evaluasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 51-61.